



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BONDAWUNA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Yuniar Mansye Soeli¹, Nirwanto K. Rahim², M.Yusril Ihza Djakaria³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Yuniar_soeli@ung.ac.id, nirwanto@ung.ac.id, ihzadjakaria@ung.ac.id

ABSTRAK

Keluarga memiliki banyak peran penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarga, salah satunya yakni menjaga kesehatan tubuh setiap anggota keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Permasalahan gizi paling sering terjadi yakni stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga hal ini mengakibatkan pertumbuhan terganggu yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Sampai saat ini stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi dunia termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Tujuan pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan terbentuknya pegiat pemberdayaan masyarakat dan pelaku pembangunan desa terutama dalam pencegahan terjadinya stunting. Program KKN profesi Kesehatan dilaksanakan selama 45 hari, bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan 20 orang mahasiswa diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil. Hasil yang ditargetkan dalam program ini yakni meningkatnya produktifitas pengabdian dosen kepada masyarakat serta mendorong terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan ketahanan kesehatan kedepannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, KKN

1. PENDAHULUAN

Keluarga memiliki banyak peran penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarga, salah satunya yakni menjaga kesehatan tubuh setiap anggota keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi (Padila, 2012). Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa gizi merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang manusia, selain itu juga gizi merupakan salah satu indikator kenapa seseorang bisa tidak sehat, sering sakit, bahkan pertumbuhan dan perkembangannya terganggu. Permasalahan gizi terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat dan usia. Permasalahan gizi paling sering terjadi yakni stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga hal ini mengakibatkan pertumbuhan terganggu yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (P2PTM Kemkes, 2018). Sampai saat ini stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi dunia termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. World Health Organization (WHO) menetapkan stunting sebagai salah satu fokus dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan adanya peningkatan jumlah kasus stunting dari tahun 2014 sebesar 28,9% menjadi 30,8% pada tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan kasus stunting pada tahun 2019 menjadi sebesar 27,7%, angka ini masih cukup tinggi karena WHO menetapkan angka stunting harus di bawah 20%. Badan Pusat Statistik (BPS) juga melaporkan bahwa prevalensi balita mengalami stunting di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini yang didasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan 17,7% anak dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi angka tersebut terdiri atas 3,9% balita yang mengalami gizi buruk dan 13,8% menderita gizi kurang. Menurut data dari Warta Kesmas Kemkes Edisi 1 2019, di Gorontalo sendiri pada tahun 2017 tercatat kecenderungan persentase status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur dengan kategori sangat

pendek sebanyak 11,2% dan pendek sebanyak 20,5%.

Pemerintah Indonesia telah merencanakan beberapa program terintegrasi untuk pencegahan dan penanganan stunting dan melibatkan lintas Kementerian misalnya Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dimana diharapkan mampu mengatasi permasalahan gizi di masyarakat. Menurut Departemen Kesehatan RI (2016), KADARZI merupakan keluarga yang mampu menerapkan perilaku gizi seimbang, mampu mengenali masalah kesehatan terutama gizi dari setiap anggota keluarganya, dan mampu mengambil langkah dalam mengatasi masalah gizi tersebut yang dibuktikan dengan tercapainya 5 indikator KADARZI yang diantaranya memberikan ASI eksklusif kepada bayi/balita sampai umur 6 bulan, menimbang berat badan secara rutin, mengonsumsi makanan beranekaragam, mengonsumsi garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen gizi (tablet tambah darah dan vitamin A) sesuai anjuran.

Beberapa penelitian melaporkan bahwa permasalahan stunting disebabkan oleh banyak faktor, meliputi kesehatan, sosial, ekonomi dan politik (Ulfah dan Nugroho, 2020). Oleh karena itu pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mengatasi stunting. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi stunting melalui pembentukan keluarga sadar gizi (KADARZI) dan kader siaga stunting.

2. TARGET DAN LUARAN

1. Target
 - a. Melakukan asesment pemberdayaan masyarakat tentang kesiapan pembentukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peran berbagai sektor di lingkungan desa
 - b. Terlaksananya pelatihan dan simulasi dalam pemanfaatan kader KADARZI (Keluarga Sadar Gizi)
 - c. Terbentuknya Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)
2. Luaran
 - a. Meningkatkan pemahaman

masyarakat dan kepedulian kesehatan masyarakat dalam berbagai sektor kesehatan terutama di lingkungan sekitar.

- b. Meningkatkan sumber daya manusia dalam membentuk tim pegiat dalam berbagai sektor khususnya di masyarakat
- c. Reelvan yang terlatih dalam pengelolaan sadar gizi serta membentuk sistem yang dapat menyelesaikan masalah terkait gizi

3. METODOLOGI

1. Persiapan dan Pembekalan
Mekansime Pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan meliputi tahapan sebagai berikut :
 - a. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Profesi Kesehatan
 - b. Melakukan Koordinasi dengan Ketua LP2M
 - c. Melakukan pembekalan (coaching) kepada mahasiswa
 - d. Penyiapan saran dan perlengkapan

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa yang mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Profesi Kesehatan
- b. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Profesi Kesehatan
- c. Penjelasan teknik-teknik, pendampingan, bimbingan teknis dan pelatihan dalam pemberdayaan mahasiswa melalui pembentukan forum mahasiswa peduli kesehatan
2. Uraian Program KKN Profesi Kesehatan
program KKN Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 45 hari, bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan 15 orang mahasiswa, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan menciptakan sumber daya manusia yang

terampil dan siap dalam menghadapi bencana. Dalam pelaksanaan program pengabdian KKN Profesi ini, terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan terkait dengan penerapan, sesuai dengan tema; *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Desa Bondawanu, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango* secara berkelanjutan berupa :

- a. Melakukan assesment pemberdayaan masyarakat tentang kesiapan pembentukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku pembangunan desa
- b. Terlaksananya bimbingan teknis dalam upaya assesment deteksi dini stunting, potensi desa, dan kemauan serta kemampuan pembentukan Keluarga Sadar Gizi
- c. Terlaksananya pelatihan dan simulasi pemanfaatan potensi desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan pemahaman penggunaan media sosial dalam memasarkan produksi potensi desa
- d. Pembentukan KADARZI dengan sasaran keluarga terpilih yang berasal dari keluarga penderita stunting, kader posyandu dan masyarakat.
3. Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan kepada aparat dan perangkat desa, kader kesehatan, lintas sektor terkait dan masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Adapun proses pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan oleh mahasiswa, melalui perhitungan Volume kerja, selama jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). JKEM mahasiswa selama 45 hari, yakni
 - a. Melakukan assesment pemberdayaan masyarakat tentang kesiapan pembentukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku

- pembangunan desa.
Kelompok sasaran:
Masyarakat Pelaksana :
Mahasiswa KKS. Waktu : 10 Hari
- b. Bimbingan teknis dalam upaya assesment deteksi dini stunting, potensi desa, dan kemauan serta kemampuan pembentukan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Kelompok sasaran: Perwakilan masyarakat desa. Pemateri : DPL, lintas sektor terkait, ahli bidang kesehatan. Waktu : 6 hari
- c. Pelatihan dan simulasi pemanfaatan potensi desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan pemahaman penggunaan media sosial dalam memasarkan produksi potensi desa. Kelompok sasaran: Masyarakat. Pelaksana : Mahasiswa KKN. Waktu : 7 hari
- d. Pembentukan Pembentukan KADARZI dengan sasaran keluarga terpilih yang berasal dari keluarga penderita stunting, kader posyandu dan masyarakat.
Kelompok sasaran: Masyarakat, dan instansi terkait.
Pelaksana : Mahasiswa KKN.
Waktu : 7 Hari
- e. Pelaksanaan program tambahan
Pelaksana : DPL, mahasiswa KKS
Waktu : 15 Hari

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas untuk membina masyarakat dalam upaya mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan

pembangunan. KKN Pengabdian KKS pengabdian Profesi Kesehatan dilaksanakan kurang lebih 40 hari yaitu dari tanggal Selasa 29 November sampai pada hari Jumat tanggal 07 Januari 2023. KKS Pengabdian Profesi Kesehatan melibatkan 12 Orang dari berbagai jurusan Kesehatan yakni Program Studi Kedokteran, Program Studi Keperawatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, dan Program Studi Farmasi yang ada di Universitas Negeri Gorontalo. Adapun program kegiatan KKN yang terdiri dari program inti dan program tambahan. Program inti yang dilaksanakan Pemberdayaan Masyarakat melalui pembentukan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya mencegah terjadinya stunting.

Sebelum mahasiswa turun ke lokasi KKN terlebih dahulu diberikan pembekalan (coaching). Materi pembekalan diberikan materi oleh Dosen pembimbing lapangan (DPL) mengenai program inti dari pelaksanaan KKN. Kegiatan mahasiswa pada minggu pertama yakni melakukan pertemuan dengan mahasiswa sekaligus melakukan assesment terkait program inti dalam pencegahan stunting.

Pada kegiatan ini dilakukan penilaian kebutuhan dan kemampuan pemberdayaan mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan mahasiswa dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo. Berikut penjelasan program KKN profesi Kesehatan yang telah dijalankan selama lebih kurang 45 hari di Desa Bondawuna, Suwawa Selatan.

1. Pelaksanaan Program Utama

Program utama KKS pengabdian Profesi Kesehatan yakni Pemberdayaan Masyarakat melalui pembentukan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pendataan kepada masyarakat untuk melihat penyebaran stunting di desa. Pendataan dilakukan kepada masyarakat secara door to door dengan melakukan penimbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 2 Desember sampai dengan 15 Desember 2022.

Hasil dari pendataan yang dilakukan menunjukkan bahwa masih kurangnya

pengetahuan masyarakat terhadap stunting sehingga mahasiswa melakukan penyuluhan terntung stunting, dalam program ini media yang digunakan adalah leaflet berisi informasi mengenai stunting, pencegahan dan penanganan stunting serta informasi gizi. Program ini diharapkan meluruskan pengetahuan masyarakat dan menjadi informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang stunting. Evaluasi program ini juga dilakukan tanya jawab terkait informasi yang diberikan di akhir penyuluhan. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan pendataan kepada masyarakat dan kegiatan screning kesehatan bersama ibu-ibu kader kesehatan mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai 15 Desember 2022 dan Pendataan di Dusun 4 dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022.

Setelah melakukan pneyuluhan terkait stunting, maka mahasiswa bersama pihak desa melakukan kegiatan pembentukan kelompok KADARZI. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa pada tanggal 21 Desember 2022 dengan mengundang ibu-ibu Kader Kesahatan sebagai calon Kelompok Kadarzi. Program ini dibuat dikarenakan belum adanya satuan khusus yang menangani dan memonitoring tentang gizi di masyarakat dan masalah kesehatan yang terkait dengan gizi sehingga untuk membantu desa dalam mengawasi masyarakat maka dibentuklah kegiatan ini. Pada kegiatan ini ibu – ibu kader diberikan penyamaan persepsi mengenai stunting dan demo produk olahan pencegah stunting yaitu puding dari jagung manis yang merupakan hasil panen petani di desa Bondawuna. Kegiatan Pembentukan Kelompok Kadarzi dan pembuatan produk Olahan Pencegah Stunting (OPS) juga diberikan modul untuk Kelompok Kadarzi sebagai acuan dan panduan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan KKN Profesi Kesehatan

- 1) Melakukan Kegiatan Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
Sosialisasi terkait PHBS dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 di SDN 5 suwawa selatan dengan mengumpulkan seluruh siswa. Media yang kami gunakan adalah

X banner. Dalam sosialisai ini siswa diberikan pertanyaan sebagai evaluasi dan diberikan hadiah untuk yang benar menjawab. Siswa diajarkan bagaimana cuci tangan yang baik dan benar serta bagaimana kebiasaan hidup bersih dan sehat lainnya. Program ini dibuat dikarenakan banyak anak-anak yang sering bermain tanpa menggunakan sendal dan makan tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Diharapkan kegiatan ini dapat mengedukasi siswa agar bisa lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan. Hasil yang didapati siswa antusias dan berlomba lomba menjawab pertanyaan yang diberikan kegiatan berakhir dengan mengulang kembali cuci tangan 6 langkah.

2) Pemasangan Spanduk Mengenai Stunting

Pemasangan spanduk mengenai stunting dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022 pemasangan spanduk menggunakan bambu yang dibantu oleh Karang Taruna dan Aparat Desa Bondawuna. Program ini dibuat dikarenakan belum adanya spanduk yangnng memberikan informasi mengenai stunting. Lokasi pemasangan di depan Kantor Desa Bondawuna dikarenakan kantor desa merupakan Center Point masyarakat desa Bondawuna. Jalan di depan kantor desa merupakan akses masyarakat dusun 2 dan 3. Hasilnya terlihat masyarakat yang melewati jalan tersebut berhenti untuk membaca spanduk tentang stunting.

- 3) Melakukan Pentas Seni dan Olahraga Bondawuna
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakraban

mahasiswa dan masyarakat, dan sebagai salah satu cara mengapresiasi keramahan masyarakat terhadap mahasiswa KKN. Adapun pelaksanaan Kegiatan ini dimulai dari tanggal 02 Januari-05 Januari 2023, dengan berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan lomba memasak kreatif untuk meningkatkan nafsu makan anak dan mengimplementasikan isi piringku dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Selain itu terdapat lomba kesenian dan keolahragaan diantaranya sepak bola, bola voli, dan lomba menyanyi, dan dance. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama mahasiswa d, pihak desa, karang taruna, dan masyarakat.

5. PENUTUP

Saran

Bagi Masyarakat

Diharapkan mendorong inovatif dan kreatifitas masyarakat dalam upaya melakukan perencanaan, merumuskan masalah, melaksanakan hingga proses pengimplementasian dan pengevaluasian kegiatan program Kesehatan sehingga dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan Kesehatan.

Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi sumber pengalaman mahasiswa dalam berkejasama tim, peningkatan pemecahan masalah, sehingga menumbuhkan sikap profesional dalam diri.

Bagi Institusi

Diharapkan dapat meningkatkan kedekatan lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya mempercepat gerak peningkatan kualitas kesehatan dan mempersiapkan kader dalam upaya mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2019). Data dan Informasi Keluarga Sadar Gizi. Provinsi Gorontalo.
- Kurniawan, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dengan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Balita Desa Cikoneng. *Jurnal ilmiah Indonesia* 3(1): 1-15.
- Kurniawan, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dengan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Balita Desa Cikoneng. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3(1): 1-15.
- P2PTM Kemenkes (2018). Cegah Stunting Kenaka Penyebabnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Padila, (2012). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas, (2018). Hasil Utama Riskesdas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember.